

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SEKOLAH DASAR DI ERA PANDEMI

Rivan Gestiardi¹, Suyitno²
Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
rivan27@student.uns.ac.id¹, suyitno@pgsd.uad.ac.id²

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi awal upaya untuk membentuk karakter yang menjadi dasar agar berguna untuk dirinya dan sekitarnya. Kebijakan daring ini, maka peserta didik mengalami perubahan serta kebiasaan yang berbeda, yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang beralih di rumah masing-masing. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian yaitu deskriptif studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran informasi terkait program PPK yang dilakukan sekolah dasar di Yogyakarta. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sekolah dasar di pandemi dilakukan dengan cara 1) peran sekolah menjadi himbauan penerapan protokol kesehatan seperti mencuci tangan sesering mungkin menggunakan masker dan menjaga jarak aman kepada satu sama lain; 2) Sekolah juga berkerjasama dengan orangtua untuk menekankan pendidikan karakter siswa dalam pendampingan pembelajaran selama di rumah; 3) SD Muhammadiyah Ngabean 1 memfokuskan PPK yakni disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas masing-masing yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci: *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Sekolah Dasar, Pandemi*

STRENGTHENING THE RESPONSIBILITY CHARACTER EDUCATION OF ELEMENTARY SCHOOLS IN THE PANDEMIC ERA

Abstract

Character education is the beginning of efforts to form a character, which is the basis for being useful for himself and his surroundings. This policy, students experience changes and different habits, usually done in schools, is now changing in their respective homes. This research uses descriptive qualitative research design with descriptive case study research design. Data collection in this research is done by using observation, interview, and documentation techniques. This research aims to describe the character strengthening program carried out by elementary schools in Yogyakarta. Strengthening Character Education of primary schools in a pandemic is carried out by 1) the role of schools in calling for the implementation of health protocols such as using hands frequently using masks and maintaining a safe distance from each other; 2) The school also collaborates with parents to emphasize character education of students in learning assistance while at home; 3) SD Muhammadiyah Ngabean 1 focuses on strengthening characters, namely discipline and responsibility in doing each assignment given by the teacher.

Keywords: *Strengthening Character Education, Elementary School, Pandemic*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sesuatu hal yang berarti untuk kehidupan manusia. Pendidikan berupaya mengembangkan kemampuan pribadi agar dapat berdiri sendiri. Individu hendaknya mempunyai keahlian dalam mengembangkan keahlian seperti; konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab, serta keahlian. Fattah (2016) menjelaskan guna pendidikan merupakan membimbing anak ke arah sesuatu tujuan yang bernilai besar. Pendidikan yang baik merupakan muara kepada tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Fitrah pendidikan mempunyai integrasi yang kuat dengan tuntutan serta kebutuhan bangsa Indonesia dalam melahirnya

masyarakat yang inovatif, cerdas dan mempunyai jati diri yang kukuh. Dalam mencapai tuntutan serta kebutuhan bangsa dibutuhkan banyak opsi pendekatan yang lebih bisa memegang esensi nilai moralitas dari sesuatu konsep keilmuan di samping pencapaian nilai akademik, pendidikan hendaknya mampu membagikan peluang penuh kepada peserta didik guna mengeksplorasi serta meningkatkan kepribadian secara optimal dengan senantiasa mencermati berbagai aspek keilmuan.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif bersifat preventif karena pada dasarnya pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik,

yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas generasi muda (Nasional, Kementerian Pendidikan, 2010). Rahman, (2016) juga menekankan bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk usaha secara sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Biasanya ditandai oleh pewarisan budaya serta karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dahulu. Hingga kini kesempatan dan tantangan dalam rangka memperbaiki mutu manusia ditempatkan oleh Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dalam menanggulangi peserta didik yang mempunyai kemauan serta kebutuhan dasar yang membutuhkan peran beberapa lingkungan primer lainnya. Moralitas dapat berkembang melalui lingkungan dan menjadi sebuah kebiasaan (Komariah, 2019)

Namun fakta dilapangan menggambarkan bahwa terdapat banyak perubahan terkait implementasi pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter. Hal ini dilatarbelakangi oleh terjadinya krisis karakter dan akhlak generasi muda disekolah (Wulandari et al., 2018). Dalam mengembangkan diri hendaknya harus dimulai sejak dini terutama saat di SD. Pada masa SD peserta didik mulai mengenal teman sebaya, peserta didik mulai menjalin pertemanan secara berkelompok, mempunyai rasa ingin tahu dan rasa penasarannya yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Pada tingkat SD pendidikan karakter menjadi pondasi utama untuk menentukan kualitas peserta didik dikemudian hari. Hal ini didasarkan pada usia keemasan yang mampu menerima kebaikan dan keburukan yang ia pelajari di lingkungan sekitar kemudian akan selalu diingat sampai ia dewasa nanti. Lebih lanjut banyak fenomena kenalan yang dilakukan oleh siswa SD yang tidak sesuai dengan karakter seperti mencuri, mencontek, berkelahi, kekerasan sampai dengan berujung tindakan negatif lainnya (Wulandari et al., 2018). Kesadaran akan pentingnya penanganan dan pencegahan fenomena ini para peneliti dan pendidik selalu mengupayakan nilai-nilai dengan mengutamakan moralitas yang mampu menjadi peran dan jawaban yang paling tepat untuk dilaksanakan sejak dini, salah satunya dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menjadi awal upaya untuk membentuk karakter yang menjadi dasar agar berguna untuk dirinya dan sekitarnya. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membantu mempersiapkan generasi bangsa dan siap

menghadapi masa depan. Pendidikan karakter hendaknya dibangun serta diajarkan sejak dini guna menyempurnakan kehidupan yang lebih baik, membiasakan perilaku dan perbuatan yang baik. Pendidikan karakter menggaris bawahi pentingnya dimiliki oleh peserta didik sejak SD karena, pendidikan karakter mampu mencegah perilaku menyimpang di masyarakat seperti kenakalan, kekerasan, kejahatan, bullying, dan perilaku yang merugikan orang lain. Selain itu tujuan pendidikan karakter yakni 1) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab; 2) mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan; 3) mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang jujur, amanah serta penuh dengan kreativitas (Salahudin, 2013:109-110). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa dimana masyarakat menjadi obyek vital yang sangat erat berakhlak, tanggung jawab, kreatif serta jujur.

Pendidikan karakter di sekolah bukan sekedar mengajarkan mana yang salah dan benar tetapi, lebih dari itu misalkan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam bersikap yang didasarkan oleh nilai-nilai yang baik juga. Hal ini sejalan dengan pengetahuan yang baik, perasaan yang baik dan perilaku yang baik sehingga mampu terwujudnya kesatuan perilaku dan hidup peserta didik (Kementrian Pendidikan Nasional, 2011; Samani, M., 2012). Sehingga sekolah menjadi peran penting utama dalam mengembangkan nilai karakter karena, sekolah menjadi rumah kedua bagi peserta didik (Berkowitz & Fekula, 1999). Baru-baru ini dunia sedang mengalami pandemi COVID-19 yang memberikan dampak pada banyak bidang termasuk pendidikan. Dampak yang dihasilkan dalam bidang pendidikan yakni pembelajaran tidak dapat dilakukan disekolah melainkan di rumah, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya virus COVID-19. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia, membuat pemerintah harus menyediakan alternatif bagi peserta didik yang tidak dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Kebijakan tersebut harus diambil oleh semua pihak (Sudrajat et al., 2020). Sekolah Dasar menjadi salah satu jenjang pendidikan yang ikut terkena dampaknya alhasil. Sekolah, guru harus berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran tanpa tatap muka. Salah satunya dengan model pembelajaran daring yang direkomendasikan oleh

(Zhafira et al., 2020). Metode ini tidak menuntut siswa hadir di kelas melainkan full melalui pembelajaran jarak jauh (daring).

Kewajiban dalam melaksanakan kebijakan untuk belajar dari rumah telah menyebabkan pergeseran paradigma pendidikan, yakni telah terjadinya disrupsi teknologi sebagai pergeseran dari pembelajaran tatap muka menjadi tanpa tatap muka. Hal ini juga berdampak bagi peserta didik di SD yang mempunyai sisi positif dan negatifnya dalam pembelajaran daring. Dengan adanya kebijakan daring ini, maka peserta didik mengalami perubahan serta kebiasaan yang berbeda, yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang beralih di rumah masing-masing. Hal itu menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk banyak waktu bermain dan enggan untuk belajar sebagaimana mestinya ia lakukan disekolah. Dampaknya ialah menurun motivasi dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran. Selanjutnya berdampak pada orang tua, orang tua menjadi peran utama sekaligus menjadi guru bagi anaknya selama proses pembelajaran daring. Dalam hal ini tanggung jawab orangtua dalam pembelajaran anak sangat berpengaruh bagi keberhasilan peserta didik termasuk terhadap pendidikan karakter peserta didik tersebut.

Namun faktanya bahwa 178 orang tua peserta didik menunjukkan bahwa mereka tidak mampu sepenuhnya melakukan pendidikan karakter terhadap anaknya tanpa bantuan guru di sekolah (Dewi, 2020). Hal itu tentu bisa berdampak pada menurunnya pendidikan karakter peserta didik jika, orang tua tidak dapat mempertahankan pendidikan karakter secara terus-menerus. Sejatinya program PPK diawali dengan dikeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Th 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yakni sebuah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab lembaga pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. PPK termuat dalam kurikulum K-13, dimana kurikulum sebagai serangkaian proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah (Fauziah, 2011). Permendikbud No 20 Tahun 2018 juga menjelaskan tentang PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa. PPK tercantuk dalam buku KEMEDIKBUD menyatakan

bahwa PPK ialah sebuah gerakan pendidikan di sekolah guna memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga tentunya dengan dukungan Kerjasama antar sekolah, keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai dalam PPK ditanamkan serta dipraktikkan melalui sistem sekolah agar diketahui, dipahami dan diterapkan diseluruh sendi-sendi pendidikan. Sekolah sebagai Lembaga pendidikan memiliki tanggungjawab untuk membentuk peserta didik yang berkarakter. Sekolah juga adalah lembaga yang mengupayakan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan komponen pembentukan karakter pada peserta didik (Kahn et al., 1977;Watz, 2011)

Bagi tingkat SD program penguatan pendidikan karakter menjadi akomodasi sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan zaman yang terus mengalami perubahan. Program penguatan karakter dalam proses pembelajaran jarak jauh (daring) harus tetap dikontrol dan diawasi oleh sekolah. Hal itu karena pendidikan karakter harus dijalankan dengan 3K yakni konsisten, kontinu dan konsekuen, sebagai upaya sadar dan terencana guna menumbuhkan serta mengembangkan karakter peserta didik yang lebih baik (M. Abdul Roziq A., 2016). Berdasarkan pernyataan diatas, Maka dari itu peneliti tertarik meneliti program pendidikan karakter yang ada disekolah dasar pada masa daring. Penelitian ini penting dilakukan karena, untuk menganalisis serta mengetahui gambaran program yang dilakukan oleh sekolah-sekolah sehingga nantinya akan menjadi evaluasi bersama dalam menumbuhkan PPK yang lebih maju serta tidak mengenal model pembelajaran. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran informasi terkait program PPK yang dilakukan sekolah dasar di Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian yaitu deskriptif studi kasus. Penelitian dimaksudkan untuk mengidentifikasi sejumlah fakta/fenomena permasalahan tentang bagaimana penguatan pendidikan karakter di masa pandemi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati penguatan pendidikan karakter sekolah dasar di masa pandemi. Metode wawancara

digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter sekolah dasar di masa pandemi Instrumen penelitian berupa item-item pertanyaan dan pedoman wawancara disusun untuk mendapatkan validitas logis, yakni peneliti membuat kisi-kisi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penguatan pendidikan karakter di masa pandemi yang berupa dokumen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Populasi Dan Sampel Penelitian

Teknik dalam menentukan sampel yakni menggunakan random sampling. Objek penelitian yakni di SD Muhammadiyah Ngabean 1 yang berlokasi di Sleman, Yogyakarta. Subjek yang diteliti yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Data hasil penelitian dianalisis melalui analisis data kualitatif yakni sebuah upaya yang dilakukan sesuai pengaturan data, mengorganisasikan data, dikelola menjadi satuan, mensintesis, mencari dan menemukan pola terkait hal yang dapat dipelajari, serta hal yang relevan yang mendukung hasil penelitian.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni berupa data kualitatif. Penyajian data kualitatif direkomendasikan untuk memahami, menguraikan realita, dan menjelaskan sebuah fenomena sosial yang terjadi dari sudut pandang informan (Baez, 2002; Flick, 2012; Flick et al., 2004; Maykut, Pamela. & Richard, 1994). Dalam hal ini penyajian hasil penelitian disajikan dengan cara mendeskripsikan, menganalisis melalui wawancara individu sebagai sudut pandang informan dan pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

PPK terbentuk berdasarkan fenomena atau kejadian yang berangsur-angsur terjadi pergeseran nilai moral anak-anak yang cukup mengkhawatirkan, hingga moral anak-anak terkikis oleh pergantian zaman serta kemajuan teknologi yang begitu pesat. PPK dalam proses pembelajaran jarak jauh (daring) harus tetap dikontrol dan diawasi oleh sekolah karena, akan sangat memprihatinkan jika anak dibebaskan secara pihak, pembelajaran jarak jauh (daring) memberikan akses bebas anak-anak dalam penggunaan internet. Anak

bisa saja mengakses situs-situs yang tidak layak dipertontonkan oleh anak-anak, memainkan berbagai jenis game online sehingga lupa waktu yang seharusnya dapat dikerjakan secara efisien dalam mengerjakan tugas atau belajar, belum lagi jika anak-anak menerapkan/mempraktikan contoh game online dalam bentuk kejahatan dan kekerasan sehingga hal ini akan terekam oleh alam sadar anak dan bisa mencontohnya kapan saja ketika kesempatan itu datang, apalagi jika pengawasan oleh orangtua terhadap anak dinilai kurang dan memberikan peluang kepada anak untuk membiarkan anak mencari sendiri dan mencontoh nilai-nilai yang membuat anak penasar untuk melakukan/berbuat yang dinilai tidak sesuai dengan nilai-nilai moral di masyarakat.

PPK dinilai sebagai respon dari sejumlah kelemahan dari pelaksanaan akhlak dan budi pekerti yang didasarkan pada mata pelajaran agama dan kewarganegaraan, sehingga dilakukan inovasi dalam bentuk PPK. Hal itu terkonsep dan terintegrasi dalam semua mata pelajaran, memadukan, memasukan serta menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, membina keperibadian anak sesuai jati diri (Zakiah & Rusdiana, 2014). Melalui PPK diharapkan anak-anak mampu mandiri meningkatkan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter serta akhlak sehingga terwujudnya perilaku/kebiasaan sehari-hari anak. Penguatan dan pengembangan mempunyai makna bahwa pendidikan dalam lingkungan sekolah bukanlah sekedar pengetahuan yang ditransfer kepada anak, tetapi sebuah proses yang membawa anak guna memahami dan merefleksi nilai yang penting dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah peran PPK dalam proses pendidikan yaitu untuk membentuk butiran berlian supaya bisa tertanam dalam diri setiap siswa. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak masih usia dini, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri siswa sejak dini maka ketika dewasa akan menjadi manusia yang berakhlak dan bermoral baik.

PPK di masa pandemi covid-19 juga harus membuat perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Tahapan perencanaan memuat persiapan dalam menanamkan pendidikan karakter dimasa pandemi covid-19 yaitu rencana sekolah dan menyusun dokumen. Pelaksanaan memuat kegiatan – kegiatan yang dilakukan siswa dimasa

pandemi covid-19 diantaranya yaitu mendata dokumen yang dibuat, mengintegrasikan dalam mata pelajaran dan mengintegrasikan dalam pengembangan diri. Pengawasan memuat kegiatan berupa penetapan standar dan performan pelaksanaan. Evaluasi memuat kegiatan berupa menganalisis data lapangan, memberikan penilaian dan tingkat keberhasilan.

Dari penjelasan diatas maka dibutuhkan peran sentral dalam rangka mengawasi anak-anak selama masa pembelajaran jarak jauh (daring) ialah, sekolah serta orangtua agar selalu dalam lingkungan positif. Berdasarkan hasil penelitian, berikut maka implementasi PPK di era pandemi yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah di SD Muhammadiyah Ngabean 1.

Pembahasan

Peran Sekolah

Salah satu upaya dalam membantu mengatasi krisis nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui banyak alternatif yakni melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Dalam pendidikan formal dapat dilakukan melalui pendidikan karakter (Ningsih, 2015: 3). Sekolah menjadi pondasi utama yang vital dalam rangka penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di SD Muhammadiyah Ngabean 1 mengatakan bahwa sekolah tetap memberikan penguatan pendidikan karakter meskipun berbentuk daring melalui WhatsApp grup. Selain itu, sekolah tetap menekankan aspek karakter siswa melalui himbauan dan motivasi dalam setiap pembelajaran terutama tentang protokol kesehatan dimasa pandemi, sekolah juga berperan menjadi sarana untuk mensosialisasikan kesehatan. Hal itu sesuai dengan arahan dan kebijakan Kemendikbud mengenai pembelajaran masa pandemic yakni mengutamakan keselamatan dan Kesehatan pendidikan, serta tumbuh kembang dan kondisi psikososial peserta didik (Anwar Makarim, 2020).

Sekolah memiliki peran untuk mendidik para siswa mengubah perilaku yakni perilaku yang tampak serta mempengaruhi bagaimana perilaku itu terjadi, sesuai dengan PPK dengan cara himbauan penerapan protokol Kesehatan seperti mencuci tangan sesering mungkin, menggunakan masker dan menjaga jarak aman kepada satu sama lain merupakan adaptasi kebiasaan baru yang harus diterapkan dengan disiplin tinggi agar siswa tetap

sehat dan mampu melewati pandemi Covid-19, sehingga nantinya adaptasi kebiasaan baru menjadi sebuah keterbiasaan yang baik untuk siswa serta lingkungan dimasa yang akan datang.

Upaya Sekolah

Upaya sekolah untuk memperkuat karakter adalah melalui gerakan penguatan pendidikan karakter yang sudah terprogram dengan baik agar menambah proses kualitas pendidikan karakter yang lebih baik, sehingga memerlukan keterlibatan kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat. Oleh sebab itu, hal ini merupakan menjadi tanggung jawab secara bersama. Dengan demikian, Sekolah berkerjasama dengan orangtua untuk menekankan pendidikan karakter siswa dalam pendampingan pembelajaran selama di rumah, selain itu guru selalui menyampaikan PPK yang terintegrasi selama pembelajaran jarak jauh (daring).

Dalam pembelajaran guru mempunyai tugas untuk memfasilitasi, membina, bagi siswa guna mencapai tujuan yang diinginkannya. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Dalam hal ini guru menyiapkan materi metode pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan berlangsung melalui pembelajaran daring, sedangkan orang tua mendampingi serta ikut menyiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan anak dalam proses pembelajaran daring. Hal ini menjadi sebuah kesempatan baik guru dan orang tua untuk mengembangkan pendidikan karakter anak. Saat ini 24 jam anak berada di rumah, sehingga sangat tepat guru dan orang tua berkolaborasi dalam mendesain pola pendidikan karakter yang baik selama pembelajaran jarak jauh. Peran orang tua di dalam sebuah keluarga adalah sebagai guru, pengajar, penuntun, serta pemimpin dan pemberi contoh bagi anak. (Shochib, 2014). Peran orangtua tersebut adalah suatu usaha secara langsung terhadap anak serta peran yang sangat penting dalam menciptakan dan membentuk lingkungan sosial pertama yang akan dijumpai anak. (Mutiah, 2015).

Hal ini berguna untuk mengingatkan para siswa untuk selalu belajar dimanapun ia berada meskipun melalui pembelajaran daring. Dengan demikian penguatan pendidikan karakter pada siswa juga dilaksanakan secara daring. Adapun setiap pembelajaran yang diberikan kepada siswa walaupun secara daring harus diselipkan tentang

penanaman pendidikan karakter dengan mengintegrasikannya disetiap mata pelajaran.

Karakter PPK di Era Pandemi

SD Muhammadiyah Ngabean 1 memfokuskan PPK yakni disiplin dalam mengumpulkan tugas, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas masing-masing yang diberikan oleh guru.

Selama kegiatan pembelajaran di rumah, orang tua siswa menyatakan bahwa anaknya di biasakan mengejarkan hal-hal sederhana untuk disiplin terutama dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat pada waktunya. Peran orang tua dirumah sangat penting untuk memantau sikap disiplin siswa. Peran orang tua yang pertama adalah mengenalkan dan menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan memberi jadwal waktu belajar di rumah, Orang tua membiasakan anak belajar sesuai jadwal yang sudah dibuat, Orang tua selalu mendampingi, mengawasi, memonitoring kemudian melaporkan kegiatan belajar anak di rumah. Peran orang tua dalam menerapkan perilaku disiplin anak masuk kategori lemah jika tidak dibarengi dengan peran guru di sekolah karena hal itu akan selalu berhubungan satu sama lain. Jika peran guru meningkat, maka akan terjadi peningkatan perilaku disiplin anak, begitupun sebaliknya. Dengan demikian, penelitian tersebut menyimpulkan pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh guru dan orang tua. (Martsiswati, 2014)

Selain karakter disiplin, karakter tanggung jawab yang merupakan kewajiban seseorang untuk melakukan dan menyelesaikan tugas yang dimiliki, menyelesaikan tugasnya secara tuntas dan maksimal lalu berani menanggung apa yang sudah dikerjakan (Syafitri, 2017). Tanggung jawab juga terlihat dalam sikap atau perilaku untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan nilai-nilai yang ada, mampu menanggung resiko yang dihadapinya. Disisi lain diharapkan siswa dapat menjalankan fungsi dari tanggung jawab yakni berani mengambil resiko kegagalan, dapat menjadi siswa yang memiliki kreativitas dan mandiri serta dapat memiliki kepekaan masalah yang tinggi, sehingga mampu menyelesaikan tugas yang diberikan (Suyadi, 2013).

Sikap disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa sangat bermanfaat tidak hanya untuk pribadi siswa itu sendiri akan tetapi juga berpengaruh pada lingkungan sekitarnya.

Apabila siswa sudah terbiasa sebagai siswa disiplin dan tanggung jawab tentu akan mudah dalam mengerjakan segala sesuatu baik itu kegiatan, tugas disekolah maupun di luar sekolah. Siswa yang memiliki karakter disiplin bisa melaksanakan tanggung jawabnya dengan mudah dan dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kepada guru.

Hambatan Utama

Pandemi covid-19 menuntut para guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring. Sehingga tidak langsung siswa yang biasanya belajar disekolah didampingi oleh guru bergeser menjadi siswa mandiri dan didampingi oleh orang tuanya. Sehingga siswa dituntut untuk mandiri jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. faktor kejujuran dan mandiri siswa dalam mengerjakan tugas menjadi hambatan yang utama hal ini dikuatkan dengan penjelasan Parker Kim, Lenhart Amanda (2011) hasil survey menemukan pembelajaran daring dapat meningkatkan potensi menyontek lebih besar. Hasil itu menjadi sebuah pekerjaan rumah yang besar bagi orang tua untuk selalu memastikan bahwa anaknya tidak perlu menyontek atau dibantu dalam mengerjakan tugas, agar terdorong karakter yang tanggung jawab dan mandiri dimulai sejak dini.

Selain itu, penguatan pendidikan karakter kepada siswa di masa pandemi covid-19 cukup berbeda dengan penerapan karakter sebelum adanya pandemi covid-19, karena dalam pembelajaran tatap muka guru dapat mengamati secara langsung bagaimana siswa dalam menerapkan karakter dan guru dapat memberikan contoh atau perilaku secara langsung kepada siswa. Namun, di masa pandemi covid-19 seperti saat ini guru mengalami kendala dalam pelaksanaan memantau secara langsung penerapan karakter yang dilakukan oleh siswa, karena guru hanya bisa memantau siswa secara daring dengan bukti berupa foto maupun video.

Keempat upaya diatas yang dilakukan sekolah merupakan fondasi dan bekal bagi anak dalam menghadapi dinamika kehidupan serta mempertahankan nilai-nilai yang baik selama pembelajaran jarak jauh (daring) yang berlangsung. Hal ini ditegaskan oleh Kobandaha, (2019) bahwa pentingnya pendidikan karakter sejak usia anak-anak yang disebut juga sebagai usia emas hal tersebut menjadi nilai penting karena, sangat

menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sekolah dasar pada era pandemi sekolah dapat dilakukan dengan cara 1) peran sekolah menjadi himbuan penerapan protokol kesehatan seperti mencuci tangan sesering mungkin menggunakan masker dan menjaga jarak aman kepada satu sama lain; 2) Sekolah juga berkerjasama dengan orangtua untuk menekankan pendidikan karakter siswa dalam pendampingan pembelajaran selama di rumah; 3) SD Muhammadiyah Ngabean 1 memfokuskan PPK yakni disiplin dalam mengumpulkan tugas, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas masing-masing yang diberikan oleh guru. Sedangkan kendala yang dihadapi yakni faktor kejujuran dan mandiri siswa dalam mengerjakan tugas menjadi hambatan yang utama. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini ialah seluruh stakeholder yang terlibat harus mampu menjalankan tugas masing-masing dengan baik dan selalu mengingatkan tugas dan kewajiban siswa sebagai seorang pelajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepala sekolah SD Muhammadiyah Ngabean 1 yang berlokasi di Sleman, Yogyakarta yang telah memfasilitasi proses pengumpulan data, Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Sebelas Maret sebagai lembaga penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Makarim, N. (2020). Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid -19. In *Surat Edaran Permendikbud No 4 Tahun 2020*.
- Baez, B. (2002). Confidentiality in qualitative research: reflections on secrets, power and agency. *Qualitative Research, Vol. 2, No.*, 35-58.
- Berkowitz, M. W., & Fekula, M. J. (1999). Educating for Character . *About Campus: Enriching the Student Learning Experience*. <https://doi.org/10.1177/108648229900400504>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL*

ILMU PENDIDIKAN.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89ran>
Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.

- Fattah, N. (2016). Landasan Manajemen Pendidikan. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Fauziah, Y. N. (2011). Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Edisi Khusus*.
- Flick, U. (2012). From An Idea to A Research Question. In *Designing Qualitative Research*. <https://doi.org/10.4135/9781849208826.n2>
- Flick, U., Kardorff, E. Von, & Steinke, I. (2004). What is Qualitative Research? An Introduction to the Field. *A Companion to Qualitative Research*.
- Hanung Cahyono. (2017). Perpres no. 87 Tahun 2017. 6 September 2017. <https://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/>
- Kahn, H. A., Leibowitz, H. M., Ganley, J. P., Kini, M. M., Colton, T., Nickerson, R. S., & Dawber, T. R. (1977). The framingham eye study: I. Outline and major prevalence findings. *American Journal of Epidemiology*. <https://doi.org/10.1093/oxfordjournals.aje.a112428>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Guideline*.
- Kobandaha, I. M. (2019). Keluarga sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*.
- Komariah, K. St. (2019). Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*.
- M. Abdul Roziq A. (2016). INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA YANG BERBASIS PADA LINGKUNGAN SEKOLAH. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Maykut, Pamela., dan M., & Richard. (1994). *Beginning qualitative research: A philosophic and practical guide*. The Palmer Press.
- Nasional, Kementerian Pendidikan, B. P. K. (2010). Penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. *Kemendiknas. BPPPK*, 101.
- Parker Kim, Lenhart Amanda, K. M. (2011). *The Digital Revolution and Higher Education College Presidents , Public Differ on Value of Online Learning The Digital Revolution and Higher Education College Presidents ,*

- Public Differ on Value of Online Learning*. 202.
- Permendikbud No 20 Tahun 2018. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Salahudin, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Pustaka Setia.
- Samani, M., & H. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Suyadi, I. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Watz, M. (2011). An Historical Analysis of Character Education. *Journal of Inquiry and Action in Education*.
- Wulandari, E., Taufik, M., & Kuncahyono, K. (2018). ANALISIS IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL SEBAGAI UPAYAPEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA MALANG. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5904>
- Zakiyah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014). Pendidikan Nilai; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. In *CV Pustaka Setia*.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*.